

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sastra merupakan sebuah ungkapan atau ekspresi perasaan manusia yang dituangkan dalam sebuah karya tulisan atau lisan berdasarkan pemikiran, pendapat, pengalaman, hingga ke perasaan dalam bentuk imajinatif, cerminan kenyataan atau data asli yang dibalut dalam kemasan estetik melalui media bahasa. Sastra juga merupakan sebuah karya yang disajikan sedemikian rupa baik dalam bentuk lisan maupun tulisan, yang kegunaannya untuk mendidik, menasehati, dan menghibur pembaca maupun pendengarnya. Sastra merupakan sebuah ungkapan, gagasan seseorang yang berupa pengalaman, ide atau gagasan, pemikiran, pandangan hidup dalam suatu bentuk pandangan konkret yang membangkitkan pesona dengan menggunakan bahasa sebagai medianya. Sastra sebagai ungkapan pribadi manusia yang bersifat imajinatif dalam kehidupan sehari-hari dapat berfungsi memperjelas, memperdalam dan memperkaya pengalaman serta penghayatan lebih baik untuk menciptakan kehidupan sejahtera. Melalui karya sastra, pengarang dapat menyampaikan pesan atau amanat kepada pembaca dan pendengarnya baik secara tersirat maupun tersurat. Menurut Sumardjo dan Saini (1997: 3) mengungkapkan sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa.

Sastra terbagi dalam dua bentuk yaitu sastra lisan dan sastra tulis. Sastra lisan disampaikan dari mulut ke mulut sedangkan sastra tulis disajikan dalam bentuk tulisan berupa kata-kata misalnya novel, cerpen, dan puisi. Salah satu ciri dari sebuah karya sastra adalah menggunakan bahasa yang bersifat imajinatif untuk memperindah kata maupun maknanya, sehingga orang tertarik untuk membacanya. Bahasa dalam karya sastra menggunakan bahasa-bahasa berkias, majas ataupun pencitraan. Bahasa kiasan biasa digunakan oleh para sastrawan untuk membuat kata-kata dalam karyanya semakin bernilai estetis. Gaya bahasa kiasan atau pemajasan (*figurative language, figures of thought*) merupakan teknik pengungkapan bahasa, penggaya bahasa, yang maknanya tidak menunjuk pada makna harfiah kata-kata yang mendukungnya, melainkan pada makna yang ditambahkan atau makna yang tersirat.

Puisi adalah salah satu cabang sastra yang menggunakan kata-kata sebagai media penyampaian untuk membuahkkan ilusi dan imajinasi, seperti halnya lukisan yang menggunakan garis dan warna dalam menggambarkan gagasan pelukisnya (Aminuddin, 2014: 134).

Gaya bahasa paling dominan terdapat dalam puisi. Puisi merupakan sebuah karya sastra yang mempunyai gaya bahasa menarik. Menurut Ratna (2006: 57) mengungkapkan puisi umumnya berisi pesan moral tertentu yang hendak disampaikan kepada pembaca dalam bentuk bahasa yang kaya makna.

Gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna biasanya disebut sebagai *trope* atau *figure of speech*, artinya memiliki bermacam-macam fungsi: menjelaskan, memperkuat, menghidupkan obyek mati, menstimulasi asosiasi,

menimbulkan gelak tawa, atau untuk hiasan. Selain itu, apakah acuan yang yang dipakai masih mempertahankan makna denotatifnya atau sudah ada penyimpangan (Keraf, 2010: 129).

Penggunaan gaya bahasa dalam penulisan sebuah karya sastra merupakan cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperhatikan ciri dan kepribadian penulis (pemakai bahasa). Gaya bahasa berkaitan dengan bentuk retorik yaitu pembentukan kata-kata dalam berbicara untuk meyakinkan atau mempengaruhi penyimak. Gaya bahasa dan kosa kata mempunyai hubungan erat, hubungan timbal balik. Semakin kaya kosakata seorang, semakin beragam pula gaya bahasa yang dipakainya.

Gaya bahasa retorik yaitu gaya bahasa yang semata-mata merupakan penyimpangan dari konstruksi biasa untuk mencapai efek tertentu, dan gaya bahasa kiasan merupakan penyimpangan yang lebih jauh khususnya dalam bidang makna.

Gaya bahasa retorik merupakan bagian dari gaya bahasa yang didasarkan pada langsung tidaknya makna. Hal yang mendasari gaya bahasa ini adalah makna yang terbentuk karena adanya penyimpangan konstruksi (kata, frasa, klausa dan kalimat) dalam bahasa dengan tujuan tertentu seperti estetika, menekankan, menjelaskan, memperkuat, atau hanya sebagai hiasan bahasa saja.

Peneliti menggunakan antologi puisi *Melihat Sumba* karya Intan Permata Sari sebagai bahan penelitian karena antologi puisi *Melihat Sumba* terdapat banyak gaya bahasa retorik. Antologi puisi *Melihat Sumba* karya Intan Permata Sari banyak menggunakan bahasa yang puitis dan imajinasi sehingga pembaca

seolah-olah ikut terjun dalam puisi tersebut dan cocok untuk diteliti karena sesuai dengan tujuan penelitian yaitu termuatnya gaya bahasa retorik sebagai atmosfer, dan gaya bahasa retorik sebagai efekter tentu.

Gaya bahasa retorik sebagai unsur yang terdapat di dalam sebuah puisi juga pernah dijadikan bahan penelitian oleh Vili Yanthi (2014) dengan judul "*Gaya Bahasa Retorik dan Kiasan dalam Novel Di Ujung Tanduk Karya Tere Liye dan Kelayakannya sebagai Bahan Ajar Sastra Indonesia di Sekolah Menengah Atas (SMA)*". Hasil dari penelitian tersebut mengungkapkan bahwa gaya bahasa retorik dan kiasan dalam novel tersebut dideskripsikan dengan menggunakan semua jenis gaya bahasa yang unik, baru, dan orisinal membuat maksud yang ingin disampaikan penulis menjadi lebih jelas dan konkret.

Penelitian lainnya yang pernah dilakukan adalah oleh Nanda Puspitasari (2017) dengan judul "*Gaya Bahasa Kiasan dalam Kumpulan Cerpen BH Karya Emha Ainun Nadjib dan Kelayakannya sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA*". Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa pendeskripsian gaya bahasa hanya terfokus pada kajian gaya bahasa kiasannya saja. Gaya bahasa kiasan yang dibentuk berdasarkan persamaan dan perbandingan secara detail.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih puisi sebagai bahan dalam rancangan penelitian adalah karena puisi memiliki keunikan tersendiri dalam pemilihan kata-kata serta menggunakan banyak kiasan dalam pemilihan kata-katanya, sehingga kata-kata yang dihasilkan lebih indah dan bermakna. Alasan lain puisi yang diteliti adalah analisis gaya bahasa retorik dalam antologi puisi *Melihat Sumba* karya Intan Permata Sari karena belum ada yang meneliti antologi

puisi tersebut. Penggunaan gaya bahasa yang terdapat dalam antologi puisi *Melihat Sumba* sangat terasa sehingga menimbulkan efek seolah-olah pembaca benar-benar terbawa suasana di daerah Sumba.

Antologi Puisi *Melihat Sumba* merupakan karya Intan Permata Sari yang lahir dari pengalamannya menjadi seorang guru di daerah terpencil yang diikutinya pada program SM3T. Puisi- puisi yang dihasilkannya mewakili apa yang dirasakan dan dilihatnya saat berada di Sumba. Maka lahirlah sebuah buku antologi puisi *Melihat Sumba* dengan susunan kata imajinatif yang sangat menyentuh hati.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Gaya Bahasa Retoris dalam Antologi Puisi *Melihat Sumba* Karya Intan Permata Sari. Hal ini karena gaya bahasa yang digunakan oleh penyair dalam menciptakan puisinya sangat menyentuh hati dan menambah keindahan kata-katanya. Antologi Puisi *Melihat Sumba* sangat menarik untuk diteliti karena merupakan karya sastra tulis yang mengangkat daerah Sumba sebagai objek puisinya. Selain itu juga untuk memperkenalkan puisi karya penyair lokal yang masih jarang diketahui oleh masyarakat luas, juga agar karya sastra tulis seperti puisi terus diciptakan oleh anak muda agar tidak hilang seiring berkembangnya kemajuan zaman dan teknologi.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apa sajakah gaya bahasa retorik yang terdapat dalam antologi puisi *Melihat Sumba* karya Intan Permata Sari?

### C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka dapat diperoleh tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan gaya bahasa retorik yang terdapat dalam antologi puisi *Melihat Sumba* karya Intan Permata Sari.

### D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah khasanah ilmu dalam pengajaran bidang bahasa dan sastra, khususnya tentang gaya bahasa dalam puisi *Melihat Sumba* karya Intan Permata Sari.

#### 2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh beberapa pihak, antara lain:

##### a. bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat menjadi jawaban dari masalah yang dirumuskan. Selain itu dengan selesainya penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi bagi peneliti untuk semakin aktif menyumbangkan hasil karya ilmiah bagi dunia sastra dan pendidikan.

##### b. bagi pembaca

Hasil penelitian ini bagi pembaca diharapkan dapat lebih memahami isi antologi puisi *Melihat Sumba* karya Intan Permata Sari dan mengambil manfaat darinya.